

4

TENAGA KEPENDIDIKAN

Lutfi Wibawa

Tutor

1. Konsep

Tutor merupakan pendidik yang membantu warga belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung selama proses pembelajaran keaksaraan berlangsung. Tutor adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama membimbing, memotivasi dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik pada jalur pendidikan nonformal (PP NO. 19/2005).

Menurut Knowles (1990:38), tutor sebagai fasilitator perlu memperhatikan hal-hal berikut: 1) menekankan suatu suasana yang kondusif untuk belajar, 2) menciptakan mekanisme untuk perencanaan yang saling menguntungkan, 3) mendiagnosis kebutuhan-kebutuhan untuk pembelajaran, 4) memformulasikan tujuan program yang dapat memenuhi/memuaskan kebutuhan-kebutuhan tersebut, 5) mendesain pola belajar berpengalaman, 6) mengarahkan belajar berpengalaman dengan metode dan bahan belajar yang sesuai, 7) mengevaluasi hasil belajar dan mendiagnosis ulang kebutuhan belajar selanjutnya.

Tugas utama tutor aksara kewirausahaan adalah memberikan bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik kepada warga belajar untuk kelancaran proses belajar mandiri baik secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi keaksaraan. Setiap orang yang terpenggil jiwanya untuk membantu membelajarkan sesama dan memenuhi syarat dapat menjadi tutor aksara kewirausahaan.

Kemampuan tutor aksara kewirausahaan merupakan refleksi dari kinerja yang dilakukan dalam pelaksanaan program. Tutor yang profesional adalah tutor yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidang keahliannya dan mau melaksanakan tugas atau memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya. Ada

beberapa indikator yang dapat mempengaruhi kinerja tutor, di antaranya tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan motivasi. Seorang tutor yang memiliki pengalaman kerja yang cukup, sudah barang tentu akan mampu menunjukkan kinerjanya. Motivasi tutor yang tinggi dalam melaksanakan program aksara kewirausahaan, akan memberikan kontribusi positif bagi kinerja yang dilakukan.

Untuk meningkatkan kinerja tutor aksara kewirausahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan tutor dalam: (1) membantu, membimbing, melatih serta memotivasi warga belajar agar dapat membaca menulis dan berhitung, (2) membantu membuat bahan bacaan dalam bentuk bahasa ibu/daerah untuk memulai proses membaca, (3) membantu mencari bahan calistung dari kehidupan sehari-hari, (4) membantu menganalisa masalah dan potensi di desa, (5) membantu menulis bahan bacaan sendiri, (6) membantu menggunakan alat bantu berhitung modern, (7) membuat rencana pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat warga belajar.

2. Implementasi Program Lapangan

Kajian lapangan yang telah dilakukan di beberapa wilayah di Indonesia, informasi terkait dengan tutor aksara kewirausahaan sangat beragam. Secara umum dapat ditampilkan sebagai berikut.

Tutor program aksara kewirausahaan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: (a) berpendidikan minimal SLTA atau sederajat, (b) bertempat tinggal di (atau dekat dengan) lokasi kegiatan pembelajaran, (c) mampu mengelola organisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar warga belajar, (d) memiliki pengetahuan dasar tentang substansi materi yang akan dibelajarkan, (e) mampu melaksanakan metode pembelajaran partisipatif yang sesuai dengan kaidah-kaidah pembelajaran orang dewasa, dan (f) memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas dan kewajibannya sebagai tutor.

Tutor program aksara kewirausahaan memiliki kewajiban: (a) membuat rencana pembelajaran dengan mengacu kepada SKK, disesuaikan dengan konteks lokal, (2) menyiapkan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran, (c) melakukan penilaian pembelajaran, (d) menyiapkan dan mengelola administrasi

kelompok belajar, dan (e) melakukan pendampingan usaha mandiri pasca pembelajaran keaksaraan usaha mandiri.

Selain kewajiban, Tutor memiliki hak: (a) mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, yang diselenggarakan oleh penyelenggara bekerjasama dengan Dinas Pendidikan setempat, (b) mendapatkan bantuan transport, dan (c) mendapatkan penghargaan dari pemerintah.

Gambaran umum tutor yang menjadi pendidik dalam program aksara kewirausahaan di beberapa wilayah di Indonesia seperti tersebut di atas, sudah mencerminkan keselarasan dan kesesuaian dengan tuntutan program.

3. Panduan Untuk Pengembangan

Merujuk pada konsep dan gambaran lapangan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, berikut disampaikan beberapa identifikasi sebagai bagian untuk pengembangan program aksara kewirausahaan agar lebih baik. Beberapa identifikasi terkait dengan tutor aksara kewirausahaan tersebut sebagai berikut:

- a. Tutor aksara kewirausahaan adalah mereka yang mempunyai motivasi tinggi terhadap program pengabdian kepada masyarakat.
- b. Tutor aksara kewirausahaan lebih diutamakan yang sudah memiliki pengalaman lama dibidang pembelajaran keaksaraan.
- c. Tutor aksara kewirausahaan lebih diutamakan yang mempunyai pengalaman dibidang kewirausahaan
- d. Tutor aksara kewirausahaan diharapkan menguasai teori belajar orang dewasa
- e. Tutor aksara kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan motivasi warga belajar, sehingga warga belajar mempunyai semangat dan komitmen untuk terus belajar dan mengembangkan usaha.
- f. interaksi tutor dan warga belajar sebaiknya berlangsung pada tingkat metakognitif, yaitu tingkatan berpikir yang menekankan pada pembentukan keterampilan "*learning how to learn*" atau "*think how to think*" (mengapa demikian, bagaimana hal itu bisa terjadi, dsb).
- g. Tutor harus membimbing warga belajar dengan teliti dalam keseluruhan langkah proses belajar yang dijalani warga belajar.

- h. Tutor harus mampu mendorong warga belajar sampai pada taraf pengertian (*understanding*) yang mendalam sehingga mampu menghasilkan pengetahuan (*create*) yang tahan lama.
- i. Tutor berusaha menghindarkan diri dari pemberian informasi semata (*transfer of knowledge/information*), dan menantang warga belajar untuk menggali informasi/pengetahuan sendiri dari berbagai sumber belajar dan pengalaman lapangan.
- j. Tutor harus mampu menumbuhkan diskusi, komentar dan kritik antar warga belajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan intelektual, psikomotorik, sikap demokrasi, kerjasama, dan interaksi antar warga belajar.
- k. Tutor selalu berusaha untuk membuat variasi stimulasi/rangsangan untuk belajar, sehingga warga belajar tidak merasa bosan, jenuh, dan/atau putus asa.
- l. Tutor harus memantau kualitas kemajuan belajar warga belajar dengan mengarahkan kajian sampai pada taraf pengertian yang mendalam (*indepth understanding*).
- m. Tutor perlu menyadari kemungkinan munculnya potensi masalah interpersonal dalam kelompok, dengan segera melakukan intervensi skala kecil untuk memelihara efektivitas proses kerja dan dinamika kelompok. Tutor perlu senantiasa bekerjasama (*power with*) dengan warga belajar, dan selalu bertanggungjawab atas proses belajar dalam kelompok.

Fasilitator

1. Konsep

Fasilitator adalah orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama. Fasilitator bukanlah seseorang yang bertugas hanya memberikan pelatihan, bimbingan nasihat atau pendapat. Fasilitator harus menjadi nara sumber yang baik untuk berbagai permasalahan warga belajar, (<http://indosdm.com/fasilitator-2011>).

Salah satu peran utama fasilitator dalam program aksara kewirausahaan adalah menciptakan lingkungan yang mendorong terjadinya refleksi, analisis, dan

diskusi terbuka tentang tantangan dan kesempatan yang dihadapi oleh kelompok belajar. Fasilitator bertugas membangun iklim keterbukaan dan partisipatif dengan menjaga agar sesi-sesinya tetap menyenangkan dan interaktif, meminimumkan perbedaan antar pribadi dan perbedaan vertikal, dan mendorong dikemukakannya pendapat yang berbeda dari pendapat para ketua kelompok.

Para fasilitator harus mencoba untuk memastikan ketersediaan waktunya untuk bekerja sebagai tim selama berlangsungnya program. Para fasilitator hendaknya menjadi relawan hanya untuk memfasilitasi latihan-latihan yang mereka bisa merasa paling nyaman. Fasilitator diharapkan tidak memiliki agenda pribadi ketika melakukan proses pendampingan kelompok belajar sehingga tujuan kelompok untuk berusaha akan lebih terfasilitasi (Juknis Dikmas 2011). Tim fasilitator aksara kewirausahaan bertanggung jawab agar persiapan dan kegiatan proses pembelajaran berhasil sesuai dengan tujuan pelatihan.

Seorang fasilitator program aksara kewirausahaan diharapkan mempunyai beberapa kemampuan dasar seperti berikut:

a. Berkomunikasi dengan baik;

Fasilitator harus mendengarkan pendapat setiap anggota kelompok, menyimpulkan pendapat mereka, menggali keterangan lebih lanjut dan membuat suasana akrab dengan peserta diskusi kelompok.

b. Menghormati sesama anggota kelompok;

Fasilitator harus menghargai sikap, pendapat dan perasaan dari setiap anggota kelompok.

c. Berpengetahuan ;

Fasilitator harus mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap setiap persoalan yang akan dibahas. Ia harus memiliki minat yang besar terhadap berbagai persoalan yang ada.

d. Memiliki Sifat Terbuka;

Fasilitator harus dapat menerima pendapat atau sikap yang mungkin kurang sesuai yang disampaikan oleh anggota kelompok. Fasilitator harus menanggapi hal tersebut di atas dengan sikap terbuka, sambil tertawa atau bergurau.

Secara umum fasilitator aksara kewirausahaan adalah tim yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai kerelaan untuk bekerja secara profesional untuk mendampingi dan mengkoordinasikan setiap tahapan pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan selama program berlangsung. Dengan keberadaan tim fasilitator di setiap lembaga penyelenggara diharapkan seluruh rangkaian program aksara kewirausahaan akan berjalan dengan maksimal sehingga tujuan terbentuknya sentra usaha di setiap lembaga penyelenggara akan terlaksana.

2. Implementasi Program Lapangan

Catatan penting tentang keberadaan fasilitator di setiap lembaga penyelenggara program aksara kewirausahaan di beberapa wilayah yang telah dilakukan penelitian dapat diungkapkan sebagai berikut:

- a. Peran fasilitator masih dirangkap oleh tutor, hal ini disebabkan karena keterbatasan sumberdaya manusia yang tersedia, hal ini menyebabkan masih terjadinya tumpang tindih tugas dan wewenang.
- b. Fasilitator lapangan program aksara kewirausahaan masih melakukan proses pembelajaran seperti yang dilakukan oleh para guru di sekolah formal.

3. Panduan Untuk Pengembangan

Pada bagian ini, merujuk konsep dan gambaran lapangan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, berikut disampaikan beberapa pokok pikiran tentang fasilitator untuk pengembangan program aksara kewirausahaan agar lebih baik. Beberapa pokok pikiran terkait dengan fasilitator aksara kewirausahaan tersebut sebagai berikut:

- a. Pembagian peran tutor dan fasilitator dalam program aksara kewirausahaan seyogyanya diperjelas, bila memungkinkan dilaksanakan dengan orang yang berbeda agar memberikan hasil yang lebih baik.
- b. Tugas dan wewenang fasilitator aksara kewirausahaan adalah (1) menata acara belajar, menyiapkan materi, dan penyajian materi sesuai dengan bidangnya, (2) menata situasi proses belajar, (3) Mengintensifkan kerjasama dan komunikasi antar anggota kelompok, (4) Mengarahkan acara belajar dan menilai bahan belajar sesuai dengan modul, (5) mengadakan bimbingan pada diskusi

kelompok, memberikan umpan balik/feedback kepada anggota kelompok, (6) Apabila dalam diskusi terdapat pembicaraan yang keluar jalur, Fasilitator juga bertugas sebagai mediator/penengah untuk mengembalikan topik pembicaraan ke jalur yang benar, (7) merumuskan kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil kegiatan peserta, dan (8) mengadakan evaluasi terhadap peserta dan proses pelatihan.

- c. Dalam melaksanakan tugas sebagai fasilitator baik dalam menyampaikan materi pelatihan, memberikan bimbingan atau diskusi, diharapkan menguasai teknik pencairan Suasana. Maksud pencairan suasana adalah agar suasana diskusi kelompok menjadi tenang, nyaman, santai dan tidak beku/tegang. Maka Fasilitator harus memperlihatkan raut wajah yang ramah, banyak senyum serta dalam memberikan contoh atau celetukan yang lucu tetap dalam suasana terkendali. Waktu untuk pencairan suasana cukup maksimal 10 menit, dan hal ini dilakukan pada saat pertemuan pertama.
- d. Fasilitator hendaknya selalu memberi motivasi dengan cara memberi pujian kepada peserta jika hasil kerjanya baik dan memuaskan. Fasilitator mengelola pelatihan dengan membuat perencanaan pelatihan, menyiapkan ke-butuhan yang diperlukan dalam pelatihan, memastikan keefisienan waktu pelatihan, memantau jalannya pelatihan dan kemajuan tiap peserta.
- e. Fasilitator selalu menunjukkan rasa antusias terhadap topik yang dibahas dalam pelatihan. Fasilitator perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang topik yang menjadi pembahasan. Ia menjiwai persoalan dan bahkan bisa mendorong peserta untuk menyukai topik yang mereka pilih. Tanpa pengetahuan dan keingintahuan fasilitator tentang topik yang dipilih peserta, fasilitator sulit mengapresiasi hasil kerja. Apresiasi hasil kerja peserta merupakan salah satu cara paling efektif untuk bisa membuat peserta menjadi pembelajar yang mandiri. Apresiasi kerja dan gagasan peserta membantu membina hubungan yang kooperatif dan bersahabat kepada peserta. Apresiasi hal-hal yang positif dari peserta memberi dorongan kepada peserta untuk berperan aktif.

Beberapa catatan diatas diharapkan akan semakin menambah tingkat keberhasilan penyelenggraan program aksara kewirausahaan. Karena peran

fasilitator tentu saja menjadi bagian yang sangat penting dan tidak tergantikan dalam proses pembelajaran dan pelatihan pada program aksara kewirausahaan.

Nara Sumber Teknis

1. Konsep

Nara sumber dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi. Teknis berarti yang berkenaan dengan suatu kemampuan tertentu. Jadi yang dimaksud dengan narasumber teknis adalah orang yang dirasakan mampu memberikan informasi, pengetahuan, bimbingan, pelatihan terhadap keterampilan tertentu. Nara sumber teknis merupakan orang yang kompeten dibidangnya dan profesionalismenya tidak diragukan lagi, dengan dibuktikan kepemilikan sertifikat dari organisasi profesi yang menaunginya. Tugas nara sumber teknis aksara kewirausahaan dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Memberikan pelatihan, membekali, dan melaksanakan uji kompetensi
- b. Menyusun (mereview) modul/materi pelatihan (berbasis kompetensi).
- c. Memberikan masukan prioritas program pelatihan dan evaluasi pelaksanaan pelatihan.
- d. Memberikan masukan prioritas pelaksanaan program pelatihan.
- e. Melakukan pendampingan sehingga warga belajar mampu menjalankan rintisan.
- f. Selalu memberi masukan dan membantu warga belajar menyelesaikan persoalan yang dihadapi pada saat menjalankan usaha rintisan.

2. Implementasi Program Lapangan

Program aksara kewirausahaan rintisan yang telah diselenggarakan oleh lembaga pendidikan nonformal diseluruh wilayah Indonesia, diakui telah memberikan hasil yang baik bagi terbentuknya inkubator-onkubator usaha baru yang harapannya bisa mengarah kepada pembentukan sentra usaha baru. Dengan terbentuknya sentra usaha baru dengan para pengusaha baru memungkinkan adanya simbiosis mutualisme antara lembaga penyelenggara aksara kewirausahaan dengan pelaku usaha, sehingga akan memberikan dampak kesejahteraan masyarakat yang merata. Keberhasilan ini tentunya tidak terlepas dari peran para narasumber teknis. Berikut

akan diuraikan peran nara sumber teknis di lembaga-lembaga penyelenggara aksara kewirausahaan dalam memberikan pelatihan dan pendampingan usaha di beberapa wilayah di Indonesia:

- a. Memberikan pelatihan teknis terkait dengan keterampilan yang dikembangkan di lembaga penyelenggara.
- b. Memberikan pendampingan usaha sehingga warga belajar dapat dipastikan membuka usaha dan menjalankannya.
- c. Sebagai konsultan bila warga belajar mengalami masalah dalam menjalankan usahanya.
- d. Membantu warga belajar dalam memasarkan produk dan membuka jaringan pasar.
- e. Sebagai mediator atau penghubung warga belajar dengan para pihak di luar yang menjadi mitra dalam berusaha.

Selain peran yang telah diuraikan diatas, terdapat juga beberapa kelemahan dari keberadaan nara sumber teknis dalam penyelenggaraan program aksara kewirausahaan tersebut, yaitu antara lain:

- a. Nara sumber teknis tidak intensif dalam melakukan pendampingan.
- b. Ada sebagian nara sumber teknis yang tidak menguasai secara maksimal bidang keterampilan yang di latih.

3. Panduan Untuk Pengembangan

Rekomendasi yang bisa diberikan terkait dengan nara sumber teknis dalam pelaksanaan program aksara kewirausahaan, dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. Nara sumber teknis sebaiknya berasal dari kalangan wirausahawan atau pelaku usaha yang memang betul-betul menjalankan usahanya dengan profesional.
- b. Nara sumber teknis bisa juga berasal dari instansi pemerintah, dengan catatan tenaga tersebut memang menguasai secara profesional bidang keterampilan yang dilatih.
- c. Nara sumber teknis seharusnya tidak hanya datang pada saat pelatihan berlangsung, tetapi senantiasa berinteraksi dan memberikan pendampingan

yang dirancang secara rutin dan terjadwal, sehingga akan memberikan dampak hasil yang lebih baik.

Penyelenggara dan Pengelola

1. Konsep

Lembaga penyelenggara program aksara kewirausahaan adalah PKBM/Satuan PNF sejenis/Lembaga kemasyarakatan yang memiliki legalitas, kapasitas, dan integritas pembelajaran keaksaraan yang ditunjukkan dengan adanya narasumber teknis untuk pelatihan keterampilan praktis atau pembelajaran kewirausahaan, data warga belajar, tutor, dan sarana pembelajaran yang disahkan oleh Kepala Desa atau RT/RW (Juknis Dikmas 2011). Beberapa persyaratan administrasi lembaga penyelenggara juga di tentukan sebagai berikut:

- a. Memiliki legalitas lembaga, seperti akta notaris atau izin operasional atau bukti legalitas lainnya.
- b. Memperoleh rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- c. Memiliki nomor rekening bank atas nama lembaga yang dinyatakan dengan surat keterangan dari Bank.
- d. Memiliki nomor pokok wajib pajak (NPWP) atas nama lembaga.
- e. Memiliki alamat sekretariat yang jelas.
- f. Untuk PKBM diutamakan yang memiliki nomor induk lembaga (NILEM).
- g. Khusus untuk SKB dan UPTD sejenis, diperbolehkan mengakses bantuan ini dengan tujuan untuk percontohan dan mendapat rekomendasi dari UPT Ditjen. PAUDNI yang membina.

Sumberdaya manusia yang mengelola lembaga di persyaratkan orang-orang yang profesional dan merupakan orang yang telah mempunyai pengalaman dalam pengelolaan program-program pendidikan non formal. Diharapkan juga orang-orang yang mengelola kegiatan aksara kewirausahaan ini adalah orang-orang yang tidak terikat dengan instansi pemerintah secara langsung. Atau dengan bahasa lain para pengelola PKBM dan lembaga pendidikan swasta milik masyarakat adalah bukan pegawai negeri sipil. Harapannya adalah biar benar-benar fokus dan menghasilkan output yang bagus bagi masyarakat.

2. Implementasi Program Lapangan

Sumberdaya manusia pengelola program aksara kewirausahaan yang berada di lembaga penyelenggara, sebagian besar sudah sesuai dengan persyaratan yang menjadi ketentuan. Namun beberapa catatan penting lapangan yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Beberapa pengelola lembaga masih ditemui mereka bekerja sebagai pegawai negeri sipil yang membuat tidak optimal dalam mengelola program.
- b. Beberapa pengelola masih menjadikan pekerjaan di lembaga mereka sebagai pekerjaan sampingan, hal ini menyebabkan lembaga nampak tidak hidup dengan optimal.
- c. Masing-masing lembaga penyelenggara hanya memiliki pengelola yang jumlahnya sangat terbatas, dengan uraian tugas yang tidak sesuai.

3. Panduan Untuk Pengembangan

Beberapa catatan penting untuk pengembangan kedepan dalam penyelenggaraan program aksara kewirausahaan terkait dengan pengelola dan penyelenggara program adalah dapat disampaikan sebagai berikut:

- a. Lembaga penyelenggara harus sudah mempunyai pengalaman lama paling tidak 5 tahun dalam mengelola program yang sejenis.
- b. Pengelola dan penyelenggara harus benar-benar mempunyai kemampuan manajerial dalam bidang penyelenggaraan lembaga pendidikan non formal.
- c. Bila memungkinkan adanya syarat lembaga tersebut mempunyai pengelola yang sudah mendapatkan gelar pendidikan S-1 jurusan Pendidikan luar Sekolah, agar pengelolaan program benar-benar profesional.
- d. Para pengelola program dan pengelola lembaga seharusnya menjadikan lembaga sebagai pekerjaan yang profesional dan tidak lagi sebagai pekerjaan sampingan.

Beberapa catatan diatas disampaikan untuk memperbaiki agar lembaga benar-benar mempunyai kesiapan secara material dan non material dalam menyelenggarakan program, sehingga lembaga tidak lagi dipandang sebagai

lembaga siluman yang senantiasa menjadi sebutan bagi lembaga-lembaga pendidikan non formal.

Tenaga Lain yang Diperlukan

Penyelenggaraan program aksara kewirausahaan harus memperhatikan dari segi daya dukung pelaksanaan secara teknis. Kondisi ini berkaitan dengan pemenuhan tenaga-tenaga pendukung lain. Tenaga-tenaga pendukung lainnya adalah seperti tenaga administrasi, tenaga tata usaha, bagian perlengkapan, sarana dan prasarana. Beberapa tenaga tersebut harus tersedia di setiap lembaga penyelenggara.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa lembaga penyelenggara masih memberikan tugas dan tanggungjawab yang seharusnya di berikan kepada tenaga-tenaga tersebut diatas kepada orang sudah mempunyai pekerjaan atau tugas seperti tutor atau bahkan dirangkap oleh kepala lembaga.

Alasan keterbatasan sumberdaya manusia di lembaga, untuk kedepan tidak boleh lagi diterima. Dengan kata lain untuk menjaga agar program aksara kewirausahaan benar-benar diselenggarakan secara profesional semua perangkat kelembagaan harus terpenuhi.

Dalam praktik pendidikan nonformal, termasuk pendidikan aksara kewirausahaan, bermacam jenis tenaga kependidikan, baik pendidik maupun bukan pendidik, tidak selalu tersedia lengkap. Sangat sering terjadi seseorang itu pengelola, sekaligus sebagai pendidik, sehingga kemampuan ganda perlu dimiliki, misalnya dari penggagas, perencana, pengelola; sekaligus sebagai narasumber teknis, fasilitator, bahkan juga sebagai tutor yang dituntut telaten membantu masing-masing warga belajar. Untuk itu, penguasaan kompetensi ganda perlu dipersiapkan agar bila terpaksa kondisi menuntut peran ganda; tetap dapat melaksanakannya. Ibarat dokter, diperlukan kompetensi dasar umum, di samping pada akhirnya perlu menguasai kompetensi spesifik, sesuai dengan bidang keahlian yang diminati dan kebutuhan lapangan.

Kotak-5 Pengalaman seorang fasilitator dan pendamping

Salah satu penyelenggara program aksara kewirausahaan melaksanakan kegiatan yang berupa pelatihan selama dua hari, magang pada pengusaha yang sudah maju, bimbingan teknis usaha, dan bimbingan pengelolaan usaha. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut disediakan tiga orang fasilitator/pendamping dengan pengalaman kerja sekitar 20 tahun, memiliki keahlian yang diperlukan sebagai pendamping baik kemampuan teknis maupun pengelolaan dan administrasi usaha.

Pengalaman menarik diceritakan pada waktu pertama kali belajar “menjual” dagangan di pasar yang sebelumnya tidak pernah dialami. Bagaimana rasanya bersama dengan penjual lain, menjalankan dagangan, mencari dan mengundang pembeli, menawaarkan, tawar-menawar sampai terjadi transaksi. Pengalaman seperti itu yang ditularkan kepada warga belajar baru untuk dipaksa misalnya menjual hasil kebun atau singkong yang sudah diolah menjadi makanan ringan. Lebih menarik lagi adalah pada waktu diminta untuk mengisi acara untuk guru-guru; betapa merasa tertantang, was-was kalau-kalau gagal mengkomunikasikan ide dan pengalamannya; namun akhirnya merasa lega karena dapat menghadapi tantangan baru tersebut dan berhasil (Catatan hasil lapangan).

Daftar Pustaka

- Atwi Suparman, Desain Instructional, *Proyek pengembangan Universitas Terbuka Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional*, 2001.
- Dick, Walter and Carey Lou, *The Systematic Design of instruction 3rd Ed, Includes Bibliographical References*, USA, Walter Dick and Lou Carey 1990.
- Gary. R, Morrison, Steven M, Ross, Jerrold E Kemp : *Designing Effective Instruction*, Third Edition John Wiley and Sons, inc printed in the USA 2001